



**PERAN AKTIF MAHASISWA DALAM MEMANFAATKAN SISTEM
GORDYN GO HOME UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA CIKASO**

Asnirul Jannah

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Uninus

asnirulj@gmail.com

ABSTRACT

In each village, of course they have the potential of their respective villages, but it is often found that the villagers are less able to develop their skills. Like the example in the village of Cikaso, Tanjungsari. Some of the factors that make the community less develop the great potential of the skills ability as Gordyn craftsmen include the lack of capital owned, the length of time to be able to find consumers who are not balanced with work time when having to go around the city to get consumers. Based on the existing problems in the community as well as high awareness by students to be able to help develop the economy of the Cikaso village community other than to improve the community's economy also to foster a sense of student service. While the results of the implementation will be more descriptive in nature, the aim is to get a general picture in detail and related to the potential skills of the community in the world of Gordyn craftsmen as a basis for developing the potential of the Cikaso village community. a kampung gordyn cooperative with the gordyn go home system to answer all the obstacles that exist in the community starting from before and after giving innovation to the community. Students also help online marketing and financial management that is good for cooperatives and society.

Keywords: gordyn, develop economy, potential villages

ABSTRAK

Disetiap desa tentunya memiliki potensi desanya masing-masing, namun sering ditemukan bahwa masyarakat desa tersebut kurang mampu mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimiliki. Seperti contohnya di kampung cikaso desa Tanjungsari. Beberapa faktor yang menjadikan masyarakat kurang mengembangkan potensi besar dari kemampuan keterampilan sebagai pengrajin gordyn diantaranya yaitu kurangnya modal yang dimiliki, lamanya waktu untuk dapat menemukan konsumen yang tidak seimbang dengan waktu kerja saat harus berkeliling kota untuk mendapatkan konsumen. Berdasarkan permasalahan yang ada dimasyarakat serta kesadaran yang tinggi oleh mahasiswa untuk dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat kampung Cikaso selain daripada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga untuk menumbuhkan rasa pengabdian mahasiswa. Program ini menggunakan beberapa rancangan pelaksanaan yang sinergis diantaranya studi dokumentasi, survey lapangan dan studi observasi. Sedangkan hasil pelaksanaan akan lebih bersifat deskriptif, tujuannya agar mendapatkan gambaran umum secara nyata dan detail terkait potensi kemampuan keterampilan masyarakat dalam dunia pengrajin gordyn sebagai landasan untuk mengembangkan potensi masyarakat kampung Cikaso. Peran mahasiswa disini sangat penting untuk tetap menjaga semangat masyarakat untuk maju, sehingga dibuatlah sebuah koperasi kampung gordyn dengan sistem gordyn go home untuk menjawab semua kendala yang ada dimasyarakat mulai dari sebelum dan setelah diberikannya inovasi pada masyarakat. Mahasiswa juga membantu pemasaran online serta manajemen keuangan yang baik bagi koperasi dan masyarakat.

Kata kunci : gordyn¹, peningkatan ekonomi², potensi desa³

A. Pendahuluan

Desa Tanjungwangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 6422 orang dengan 3211 orang laki-laki dan 3033 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1833 KK. Berdasarkan data yang ditemukan di kantor kepala desa, terdapat 1719 penduduk belum bekerja dan 1565 perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga (Data rekapitulasi KK dan Jiwa, 2013). Mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani dengan jumlah 1356 orang, dan sebagian besarnya menjadi buruh tani dimana tidak setiap hari ada pekerjaan dan tergantung pada berapa banyak petani yang membutuhkan jasa para buruh tani. Penduduk laki-laki setiap harinya bekerja sebagai petani, biasanya juga dibantu oleh anak-anak mereka.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman juga semakin maju membawa masyarakat yang mulanya bertransaksi atau melakukan kegiatan jual beli hanya dalam jarak dekat, sekarang dengan jarak jauhpun sudah dapat dilakukan hingga melewati batas negara. Hal tersebut tidak lain karena didukung oleh kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Tentunya untuk tetap

dapat mencapai harapan Desa Cikaso mereka juga harus mulai memasuki ranah pemasaran online agar tidak kalah saing dengan pengrajin gordyen lainnya.

Kampung Cikaso merupakan sebuah kampung yang berada di daerah pegunungan, sehingga sebagian besar pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai petani dan menjualnya ke pasar. Dibeberapa waktu masyarakat juga memasarkan berbagai jenis gordyen sebagai penghasilan tambahan. Meskipun disebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan, sekali mereka mampu memasarkan gordyen keuntungan yang dapat mereka raih jauh lebih besar dibandingkan daripada bertani. Beberapa faktor yang menjadikan masyarakat kurang mengembangkan potensi besar dari kemampuan keterampilan sebagai pengrajin gordyen diantaranya yaitu kurangnya modal yang dimiliki, lamanya waktu untuk dapat menemukan konsumen yang tidak seimbang dengan waktu kerja saat harus berkeliling kota untuk mendapatkan konsumen. Berdasarkan permasalahan yang ada dimasyarakat serta kesadaran yang tinggi oleh

mahasiswa untuk dapat membantu mengembangkan perekonomian masyarakat kampung Cikaso selain daripada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat juga untuk menumbuhkan rasa pengabdian mahasiswa. Manfaat dari pengembangan kemampuan keterampilan ini diharapkan dapat memberikan ilmu baru yang lebih mempermudah masyarakat untuk memasarkan jasa keterampilan yang mereka miliki. Manfaat tidak langsung yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah dapat memberikan *income* kepada mahasiswa sekaligus menunjang pemasukan biaya kuliah.

B. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Pranarka dan Vidhyandika (1996:46) konsep pemberdayaan merupakan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya dan proses membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi atau dengan kata lain

menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Menurut kamus besar bahasa Indonesia potensi adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi suatu desa atau daerah dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu (1) potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Dan (2) potensi non-fisik berupa masyarakat degan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

a. Konsep Pemasaran Masa Kini
Menurut Philip Kotler (1997:8) menyatakan bahwa pemasaran merupakan suatu proses sosial dan menajerial dimana setiap individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan serta inginkan dengan cara menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan



produk yang memiliki nilai jual kepada pihak lain. Konsep-konsep konsep pemasaran meliputi kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan, pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Ketika teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang, maka pemikiran marketing juga semakin berkembang mengikuti kemajuan teknologi tersebut. Sewaktu dunia komunikasi dan informasi mulai mengenal internet dan multimedia, experiential marketing juga semakin berkembang dimana pada saat itu para ahli IT juga mengambil peran dengan menciptakan CRM (Customer Relationship Management).

Dengan perkembangan tersebut, dunia marketing menjadi berubah dan pemasaran memasuki dunia kompetisi. Karena adanya kompetisi tersebut, dijalinlah kerja sama antar beberapa pihak untuk mencapai marketing yang mampu berkompetisi dan bersaing di area pasar. Ilmu informasi dan komunikasi juga memberikan dampak bagi media periklanan, karena media

periklanan menjadi media utama sebagai alat promosi.

Perilaku masyarakat sebagai konsumen yang sudah mulai terbiasa untuk hidup secara instant dan tidak mau repot, memunculkan banyaknya media online sebagai sarana untuk melakukan pemasaran dan mulai mendominasi setiap pemasaran produk. Akhirnya, ketika dahulu pemasaran masih membutuhkan jasa artis atau orang terkenal untuk dapat mengiklankan sebuah produk, kini siapa saja bisa memasarkan produk mereka dengan mudah dan cepat. Selain itu, media online berbasis internet atau teknologi juga menjadi terkemuka karena konsumen dapat langsung berhubungan dengan para penjual.

C. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program hibah bina desa ini adalah pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan, dengan ini mahasiswa dengan masyarakat melaksanakan program secara bersama-sama. Program ini menggunakan beberapa rancangan pelaksanaan yang sinergis



diantaranya studi dokumentasi, survey lapangan dan studi observasi. Sedangkan hasil pelaksanaan akan lebih bersifat deskriptif, tujuannya agar mendapatkan gambaran umum secara nyata dan detail terkait potensi kemampuan keterampilan masyarakat dalam dunia pengrajin gordyen sebagai landasan untuk mengembangkan potensi masyarakat kampung Cikaso.

Agar hasil pelaksanaan dapat lebih presentatif, maka diperlukan beberapa jenis data, yaitu (1) Data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari individu atau masyarakat desa yang memiliki keterampilan dalam bidang pengrajin gordyen serta masyarakat yang memiliki pengaruh cukup besar dalam pengembangan potensi desa ini. Masyarakat yang terpilih dijadikan sebagai responden akan dimintai data terkait jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, permodalan usaha, pengetahuan akan perkembangan IPTEK dan perannya di dunia *online*, manajemen usaha dan koperasi, serta pemasarannya. (2) Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari pemerintah daerah (dinas koperasi) dan dokumentasi lainnya yang mendukung

pencapaian tujuan penelitian. Pengembangan potensi keterampilan masyarakat dalam bidang pengrajin gordyen ini dibagi pada beberapa bagian diantaranya yaitu kelompok pemasaran gordyen, kelompok pengrajin gordyen, dan manajemen koperasi. Pembagian ini didasarkan kendala yang dirasakan masyarakat yang lebih berbakat dibagiannya, dan terfokuskan pada tujuan kelompok. Beberapa yang dilakukan dalam memulai pengembangan potensi masyarakat diantaranya dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara bermusyawarah, menghimpun masyarakat ke dalam beberapa tim pengelola, memberikan pelatihan dan pengenalan terhadap pemasaran *online* dengan *smartphone*, memberikan pelatihan manajemen kewirausahaan, pembinaan simulasi pemasaran sistem *gordyen go home* serta monitoring dan evaluasi.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan ini digunakan beberapa metoda yaitu Metoda interview, dengan instrument pelaksanaan yang berupa outline interview yang berfungsi sebagai pedoman wawancara kepada

responden. Metoda observasi, yaitu dengan instrumen yang berupa formulir pengamatan (form observation) yang berfungsi untuk mencatat fenomena yang ditemukan dilapangan, guna menunjang data hasil interview. Metoda dokumenter, dengan instrument penelitian yang berupa form dokumentasi, dan instrument lainnya, sebagai alat untuk mengumpulkan data sekunder. Beberapa langkah yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi desa para pengrajin gordyen secara umum, diantaranya :

1. Survey awal keadaan dilapangan
2. Identifikasi masalah yang ada dilapangan
3. Penyusunan program
 - Sosialisasi kepada masyarakat desa Tanjungwangi
 - Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM)
 - Pelatihan Smartphone
 - Pelatihan manajemen
 - Kewirausahaan
 - Gordyn Go Home
4. Monitoring dan evaluasi keberlanjutan program kepada tim masyarakat pengrajin.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di POS RW 5 Desa Tanjungwangi dengan dihadiri oleh Masyarakat desa Tanjungwangi yang mencakup RW 03, 04, dan 05, Tim PHBD , 1 orang dosen yakni Bpk. Dr. Usep Kosasih, M.Pd, serta pendamping dari kantor desa Tanjungwangi yakni Bpk. Iwan

Kegiatan sosialisasi membahas program PHBD yang akan dilaksanakan di desa Tanjungwangi beserta kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Dari hasil diskusi dengan masyarakat, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh pengrajin gordyn diantaranya adalah kekurangan modal dalam usaha dan tidak adanya ikatan yang mewadahi para pengrajin gordyn di desa tanjungwangi sehingga para pengrajin bergerak masing-masing dalam melakukan usahanya.

2. MOM (manajemen organisasi masyarakat)

MOM merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam PHBD untuk melakukan manajemen terhadap masyarakat, khususnya membentuk kelompok pengrajin gordyn. Dari tahap MOM ini bertujuan untuk mewadahi masyarakat dalam suatu

ikatan pengrajin gordyn. Luaran yang dibentuk dalam tahap ini adalah terbentuknya koperasi yang diberinama Koperasi Kampung Gordyn. Manfaat dari adanya koperasi adalah mewadahi para pengrajin gordyn di desa tanjungwangi dan untuk menanggulangi permasalahan modal usaha. Koperasi ini terbentuk dari hasil musyawarah pengrajin gordyn yang diketahui oleh kepala desa tanjungwangi. Adapun susunan organisasi yang ada dalam koperasi adalah Pembina (Tim PHBD), pengawas (pendamping dari kantor desa), ketua, bendahara, sekretaris, produksi (masyarakat).

Selain mewadahi para pengrajin gordyn, manfaat terbentuknya koperasi ini adalah terbantunya para pengrajin gordyn dalam permodalan dengan memberikan pinjaman asesoris gordyn dan uang untuk membeli bahan gordyn. Dari peminjaman asesoris dan uang untuk membeli bahan gordyn, maka penjualan gordyn semakin bertambah secara bertahap. Produksi gordyn di desa tanjungwangi pun meningkat.

3. Pelatihan Smartphone

Sosial media merupakan sarana yang sangat mendukung dalam

berwirausaha agar pemasaran semakin luas. Hal ini juga yang menjadikan landasan tim PHBD untuk melakukan pelatihan *smartphone* kepada masyarakat dalam memanfaatkan sosial media sebagai salah satu cara pemasaran gordyn.

Kendala yang dihadapi yakni sebagian besar masyarakat khususnya pengrajin gordyn belum mampu memanfaatkan *smartphone* dengan baik, contohnya membuka situs google pun sebagian pengrajin tidak mengetahui caranya. Adapun yang mengetahui cara menggunakan internet namun belum mengetahui adanya online shop untuk menjual barang di internet.

Tim PHBD melakukan pelatihan secara khusus kepada masyarakat secara personal dan kelompok kecil. Cara ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam kemampuan masyarakat dalam menggunakan *smartphone*. Setelah mengetahui kemampuan masyarakat, maka dilakukan pelatihan lebih intensif kepada masyarakat sesuai dengan kemampuannya sampai masyarakat mampu membuat iklan yang terbit di internet (online shop).

Pelatihan ini dilaksanakan dengan terbentuknya toko online di

online shop (olx, bukalapak, tokopedia, shopee, intagram, facebook) dengan nama toko Kampung Gordyn. Dalam toko online tersebut termuat berbagai iklan – iklan gordyn.

4. Pelatihan manajemen

Pelatihan manajemen dilakukan dengan kegiatan membuat aturan dan perencanaan kelompok pengrajin agar koperasi yang terbentuk dapat berjalan sampai berkelanjutan. Pelatihan manajemen ini meliputi aturan simpanan pokok dan simpanan sukarela. Tidak hanya itu, pelatihan manajemen dilakukan dalam mengelola akun toko online. Pengelolaan Toko online perlu dilakukan karena adanya batasan waktu iklan yang tayang dan juga pengaturan terbit iklan.

Iklan yang dibuat tidak semuanya akan tayang karena jika terdapat unsur duplikasi atau mencantumkan produk yang sama dengan iklan lain, maka iklan tersebut akan ditolak dan tidak dapat tayang. Selain itu pengaturan terbit iklan diatur untuk menyebarkan iklan –iklan di berbagai wilayah, sehingga tidak menumpuk di satu wilayah. Wilayah pemasaran online mencakup wilayah

di jawa barat yang meliputi Kota Bandung, Kab.Bandung, Kab.Bandung Barat, Sumedang, Garut, Purwakarta, dan wilayah-wilayah lain. Pelatihan manajemen juga melakukan beberapa pelatihan untuk menanggapi calon pembeli yang menghubungi toko, sehingga peluang membeli akan semakin tinggi.

5. Kewirausahaan

Barang-barang yang tersedia di koperasi berupa asesoris-asesoris gordyn yang umum dipakai yang meliputi rail gordyn, hook, smokering, bracket, tutup rail, dll. Barang-barang tersebut dapat dibeli oleh para pengrajin gordyn dan dibayar setelah pelanggan menyelesaikan pembayaran pesanan gordynnya. Keuntungan yang didapat dari penjualan barang akan digunakan sebagai pengembangan koperasi sehingga dapat menambah modal koperasi.

Selain dari barang-barang asesoris gordyn, koperasi juga meminjamkan dana untuk membeli bahan gordyn. Dana tersebut dikembalikan ke koperasi setelah pelanggan menyelesaikan pembayaran pesanan gordynnya dengan catatan memberikan dana lebih untuk

pengembangan koperasi, namun nominalnya sukarela.

Kewirausahaan lainnya adalah penggunaan alat alat penunjang seperti mesin jahit dan alat pemotong kain. Alat-alat tersebut digunakan untuk memproduksi bahan gordyn menjadi lembaran gordyn siap pasang. Keuntungan dari hasil produksi digunakan untuk pengembangan koperasi sebesar 10%, sedangkan 90%nya untuk biayahabis pakai produksi dan ongkos produksi.

6. Gordyn *Go Home*

Gordyn go home merupakan pelayanan survey ke rumah, konsultasi penggunaan bahan gordyn, pengukuran tempat, dan pemasangan gordyn di lokasi. *Gordyn go home* mampu diterapkan oleh para pengrajin gordyn saat calon pembeli membutuhkan referensi untuk memilih gordyn. Para pengrajin gordyn beranggapan perlu adanya survey ke rumah untuk bertemu langsung dengan calon pembeli dengan alasan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan meminimalisir terjadinya penipuan terhadap gordyn yang dipesan. *Gordyn go home* dilakukan dalam cakupan Kota Bandung yang bisa ditempuh menggunakan

kendaraan maksimal 2 jam, selain dari itu pelayanan dilakukan menggunakan media komunikasi dengan memberikan petunjuk pengukuran dan pemasangan, serta pengiriman foto sampel bahan yang akan digunakan.

7. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan setelah terlaksananya berbagai kegiatan dalam PHBD untuk memantau keberlanjutan program. Monitoring dilakukan oleh tim PHBD bersama asesor. Hasil yang didapat diantaranya adalah :

- a. Kegiatan koperasi dalam pengadaan asesoris dan dana berjalan dengan baik. Pembelanjaan barang-barang sudah dilakukan sebanyak 3 kali sampai bulan oktober.
- b. Semakin banyaknya iklan gordyn yang tersebar di beberapa online shop
- c. Pendapatan pengrajin gordyn meningkat dengan adanya bantuan permodalan dan pesanan yang masuk melalui toko online
- d. Pengrajin gordyn mampu menerapkan *gordyn go home* dalam usahanya

E. Kesimpulan

Masyarakat desa Cikaso memiliki potensi yang sangat besar



untuk dikembangkan guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani dan buruh tani. Jika tidak memiliki pekerjaan dilahan pertanian, mereka mengisi waktu kosongnya dengan berkeliling kampung untuk menawarkan jasa pemasangan gordyn. sebagian besar masyarakat memang memiliki kemampuan keterampilan dalam dunia gordyn baik dalam penjahitannya maupun pemasangannya. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat mengalami kendala dalam hal mendapatkan modal. Sehingga, potensi masyarakat tersebut hanya dijadikan peluang usaha sampingan padahal untung yang dapat mereka peroleh dapat jauh lebih besar dari pada di lahan pertanian.

Tingginya tingkat kepekaan sosial mahasiswa, maka disusunlah suatu program dan rencana yang dapat membantu masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi masyarakat desa sebagai batu loncatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Inovasi yang ditonjolkan dalam pengembangan potensi ini adalah dengan memperkenalkan

masyarakat desa dengan media pemasaran *online*. Hal didasarkan atas perkembangan pasar dan kebutuhan masyarakat sekarang yang segalanya selalu menggunakan *handphone* dan sejenisnya untuk menunjang kegiatan kesehariannya. Pelatihan diberikan kepada masyarakat secara langsung mulai mengorganisasikan *handphone*, media pemasara *online* hingga transaksi dan proses tawar menawar dengan konsumen.

Seiring berjalannya program, ditemukan kendala di masyarakat yang merasa kesulitan untuk mengoperasikan media pemasaran *online*, meluangkan waktu untuk melakukan pengiklanan produk dan jasa, serta manajemen pemasarannya. Peran mahasiswa disini sangat penting untuk tetap menjaga semangat msyarakat untuk maju, sehingga dibuatlah sebuah koperasi kampung gordyn dengan sistem gordyn *go home* untuk menjawab semua kendala yang ada dimasyarakat mulai dari sebelum dan setelah diberikannya inovasi pada masyarakat. Selain masyarakat pengrajin yang melakukan pemasaran *online*, mahasiswa juga melakukan pemasaran *online*. Mahasiswa membantu dalam menawarkan produk



dan jasa, dimana untuk pemasangan dilakukan oleh masyarakat pengrajin dengan mendapatkan bahan gordyn langsung dari koperasi yang juga telah menyiapkan modal awal yang dapat digunakan saat mereka mendapatkan pemesanan jasa. Peran mahasiswa tidak lepas hanya disitu saja, agar semua pihak yang berkontribusi tetap dapat terus bekerja sama dan membawa koperasi gordyn *go home* menjadi lebih maju maka dibuatlah siste manajemen pengelola keuangan dimana setiap pihak yang memiliki kontribusi dalam penjualan jasa dan produk akan mendapatkan presntasi hasil keuntungannya masing-masing.

Program yang direncanakan dan dilaksanakan ini diharapkan dapat terus berlanjut agar dapat mencapai tujuan program yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat juga menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha dan tidak kalah saing dengan usaha gordyn lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler, Philip. (1997). *Manjamen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid satu. Jakarta: Pretince Hall

Widjajanti K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15-27.